

Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Serta Implikasinya Dalam Layanan Bimbingan Konseling

Meisya Madya Pega¹, Neviyarni Suhaili²

¹²Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang
e-mail: meisyapega26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan siswa di sekolah menengah atas seperti banyaknya siswa terlambat datang ke sekolah, siswa yang tidak hadir tanpa keterangan, siswa mengenakan seragam yang tidak rapi dan tidak lengkap, serta siswa sering membolos pada jam belajar. Konformitas teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah. Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar variabel. Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi yaitu siswa-siswi SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh yang berjumlah 994 siswa dan sampel sebanyak 284 siswa yang dipilih dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) konformitas teman sebaya di SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sebagian besar berada pada kategori rendah, artinya sebagian siswa melakukan konformitas kearah negatif dan sebagian siswa kearah positif dengan memilih lingkungan perteman yang baik dan mendukung ke hal yang baik, (2) kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi, artinya siswa sudah menerapkan kedisiplinan dengan baik, (3) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah, artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin rendah kedisiplinan, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin tinggi kedisiplinan siswa, (4) layanan BK dapat diberikan guru BK untuk meningkatkan kedisiplinan siswa yang rendah dan mempertahankan kedisiplinan siswa yang tinggi serta mengembangkan kemampuan sosial siswa untuk menciptakan keseimbangan antara kemandirian dan hubungan sosial yang baik melalui layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling individual.

Kata kunci: *Konformitas Teman Sebaya, Kedisiplinan Siswa, Tata Tertib, Bimbingan dan Konseling*

Abstract

This research is motivated by student problems at school such as the number of students coming to school late, students who are absent without information, students wearing untidy and incomplete uniforms, and students often skipping class during study hours. The type of research that researchers use in this study uses quantitative methods with a descriptive correlational approach that aims to describe and determine the relationship between variables. In this study, the population will be students of SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh, totaling 994 students and a sample of 284 students selected by Proportional Random Sampling technique. The results of the study revealed that: (1) peer conformity in SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh is mostly in the low category, meaning that some students conform in a negative direction and some students in a positive direction by choosing a good friend environment and supporting

good things, (2) student discipline in obeying school rules is mostly in the very high category. . This means that students have implemented discipline well, (3) there is a significant negative relationship between peer conformity and student discipline in obeying school rules. This means that the higher the peer conformity, the lower the discipline, on the contrary, the lower the peer conformity. (4) guidance and guidance services can be provided by guidance teachers to improve low student discipline and maintain high student discipline as well as develop students' social abilities to create a balance between independence and good social relations through information services, group guidance services and individual counseling services.

Keywords: *Peer Conformity, Student Discipline, Rules of Conduct, guidance and counseling*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan cara untuk membimbing siswa dalam menerapkan tingkah laku yang diterima oleh komunitas mereka (Hurlock, 2006). Hal ini karena kedisiplinan memungkinkan mereka untuk bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan sosial mereka. Setiap siswa dituntut untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Namun, fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa belum optimal. Kondisi ini tergambar dari maraknya berbagai jenis pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap peraturan yang ditetapkan di sekolah. Pelanggaran yang terjadi mulai dari hal-hal yang sederhana seperti ketidakpatuhan terhadap aturan dalam berpenampilan dan berseragam, hingga perilaku yang menyangkut masalah etika dan moral (Fiana & Ridha, 2013).

Pada lingkungan sekolah anak dituntut agar disiplin, anak bertingkah laku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah (Sonita, 2013). Disiplin adalah upaya untuk menjaga orang-orang pada jalur dan bertindak dengan cara yang telah ditetapkan (Putra & Neviyarni, 2023). Disiplin sebagai perilaku yang mencerminkan kepatuhan, ketaatan dan ketertiban terhadap aturan dan nilai yang berlaku, baik di dalam kelompok di masyarakat khususnya di sekolah (Nevi Pebriani, 2022). Menurut Rachman (2004) disiplin berperan penting dalam membentuk perilaku positif siswa dengan cara mencegah penyimpangan, meningkatkan adaptasi terhadap lingkungan, menghindari pelanggaran aturan sekolah dan memotivasi tindakan yang baik dan benar. Fiana, et al (2013) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin adalah teman sebaya karena proses interaksi sosial teman sebaya mempengaruhi, mengubah dan memperbaiki perilaku orang lain. Selanjutnya Tu'u (2004) menyatakan salah satu faktor kedisiplinan yaitu faktor lingkungan teman sebaya, apabila siswa berada pada lingkungan teman sebaya disiplin yang baik, maka siswa akan menjadi disiplin baik juga.

Teman sebaya sangat berpengaruh pada proses perkembangan sosial remaja karena bagaimana mereka dipandang oleh teman sebaya merupakan aspek terpenting dalam kehidupan mereka (Santrock, 2003). Remaja percaya bahwa teman sebaya dapat memberikan dunia bagi kaum muda untuk melakukan perkembangan sosialnya dan nilai yang berlaku berdasarkan nilai yang ditetapkan oleh teman sebaya bukan orang dewasa (Mufidha, 2019). Marisal (2007) menyatakan remaja akan lebih cenderung melakukan hal yang sama dengan kelompoknya untuk menyesuaikan diri dan diterima dengan baik dalam kelompok teman sebayanya. Teman sebaya sangat berpengaruh pada proses perkembangan sosial remaja. Pengaruh tersebut dapat membuat remaja menjadi konformitas terhadap temannya.

Konformitas adalah salah satu jenis pengaruh sosial, dimana individu mengubah sikap dan tingkah laku mereka agar sesuai dengan norma sosial yang ada (Baron & Byrne, 2005). Santrock (2003) mengatakan bahwa konformitas muncul ketika individu meniru sikap dan tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan mereka, pengaruh konformitas teman sebaya dapat bersifat positif

dan ada juga yang negatif (Daud, 2018). Menurut Daud (2018) jika konformitas teman sebaya positif maka sangat mempengaruhi masa pembentukan identitasnya, sebaliknya jika konformitasnya bersifat negatif siswa akan mudah mengikuti hal yang buruk. Beberapa faktor yang mempengaruhi individu untuk melakukan konformitas diantaranya berasal dari orang yang disukai, besar atau kecilnya ukuran kelompok dan norma yang berlaku dapat mempengaruhi perilaku ataupun tidak (Baron & Byrne, 2005). Konformitas teman sebaya berhubungan dengan kedisiplinan siswa karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman sebaya mereka. Melalui disiplinlah mereka dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima oleh masyarakat dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial mereka (Hurlock, 2004).

METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui hubungan antar variabel. Pada penelitian ini yang akan menjadi populasi yaitu siswa-siswi SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh yang berjumlah 994 siswa dan sampel sebanyak 284 siswa yang dipilih dengan teknik *Proportional Random Sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen konformitas teman sebaya dan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah menggunakan skala model Likert. Data dianalisis menggunakan deskriptif dan teknik *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah pada siswa SMA melalui program *statistic SPSS for window release 20.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data digambarkan sub variabel kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah di SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase (64,8%) dan tinggi dengan persentase (32,94%). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki kesadaran yang baik dalam menaati tata tertib sekolah. Data ini menunjukkan keberhasilan sekolah dalam menanamkan dan menerapkan disiplin pada siswa, serta menunjukan budaya taat aturan yang kuat di lingkungan sekolah. Dengan hanya persentase (2,8%) siswa yang berada pada kategori sedang dan ada yang rendah, dapat disimpulkan bahwa sistem tata tertib dan penegakan disiplin di sekolah ini berjalan dengan sangat efektif.

Diketahui bahwa secara umum kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib di SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase (85,6%). Lebih lanjut jika ditinjau kepada kedua aspek kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah diketahui bahwa siswa memiliki kedisiplinan dalam aspek kerajinan/kedisiplinan pada kategori sangat tinggi dan aspek kerapian/kebersihan pada kategori sangat tinggi. Dengan demikian siswa SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh secara umum sudah memiliki kesadaran yang baik dalam menaati tata tertib sekolah.

Deskripsi Konformitas Teman Sebaya Siswa SMA

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengolahan data digambarkan sub variabel konformitas teman sebaya di SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh dapat diketahui bahwa mayoritas siswa SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh memiliki tingkat konformitas terhadap teman sebaya berada pada kategori rendah (66,9%). Pola distribusi menunjukkan kecenderungan kearah konformitas rendah dengan persentase (74,6%) siswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Hanya sebagian kecil siswa yang memiliki tingkat konformitas tinggi dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat konformitas sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di

sekolah tersebut cenderung memiliki kemandirian dalam berpikir dan bertindak, serta tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari teman sebaya. Data ini bisa menjadi indikator positif siswa memiliki ketahanan yang baik terhadap pengaruh negatif dari teman sebaya, namun juga perlu diperhatikan aspek kerja sama dan solidaritas positif antar siswa.

Selanjutnya diketahui bahwa secara umum konformitas teman sebaya siswa SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh berada pada kategori rendah (46,0%). Lebih lanjut jika ditinjau kepada ketiga aspek konformitas teman sebaya diketahui bahwa siswa memiliki konformitas teman sebaya dalam aspek penuhi harapan orang lain pada kategori rendah, aspek penerimaan kelompok pada kategori rendah dan aspek kepatuhan untuk mendapatkan pengakuan orang lain berada pada kategori rendah. Data ini menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki kemandirian yang baik dan tidak bergantung serta tidak terpengaruh oleh tekanan teman sebaya.

Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan nilai koefisien korelasi antara variabel konformitas teman sebaya (X) dengan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah (Y) sebesar -0,450 dan nilai signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa signifikansi *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan negatif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah. Artinya semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin rendah disiplin siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin tinggi kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah.

Pembahasan

Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditinjau dari kedua aspek kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah dapat dikemukakan aspek kerajinan/kedisiplinan berada pada kategori sangat tinggi, kemudian aspek kerapian/kebersihan berada pada kategori sangat tinggi. Tingginya tingkat kedisiplinan siswa ini disebabkan oleh faktor internal berupa kesadaran diri dan faktor eksternal berupa keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya (Ahmad, 2019). Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai, guru BK berperan penting dalam mempertahankan tingginya kedisiplinan siswa melalui penguatan positif seperti memberi apresiasi terhadap siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi secara konsisten melalui pujian dan pengakuan atas kedisiplinan yang telah mereka tunjukkan. Kemudian guru BK dapat mengajarkan materi-materi tentang pentingnya kedisiplinan pada siswa di sekolah, strategi pembentukan karakter disiplin pada siswa di sekolah, pentingnya disiplin diri, tanggung jawab dan disiplin dalam menaati tata tertib sekolah (Maesaroh, 2006). Materi tersebut dapat diberikan melalui layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling individual yang dapat membantu siswa meningkatkan kedisiplinannya.

Konformitas Teman Sebaya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditinjau dari ketiga aspek konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berada pada kategori rendah, yang berarti sebagian besar siswa tidak mudah terpengaruh oleh perilaku teman sebaya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa tidak mudah terpengaruh oleh tekanan teman sebaya, baik yang nyata maupun yang dibayangkan dalam aspek pemenuhan harapan orang lain, penerimaan kelompok, dan kepatuhan untuk mendapatkan pengakuan orang lain. Rendahnya tingkat konformitas teman sebaya disebabkan oleh faktor internal berupa kepercayaan diri tinggi, pendirian kuat, dan pemahaman nilai pribadi yang baik, kemudian faktor eksternal berupa pola asuh keluarga yang menanamkan kemandirian, pendidikan karakter di sekolah, serta lingkungan sosial yang mendukung (Darussalam, 2016). Cara menghadapi kondisi ini,

guru BK sangat penting dalam memberikan pendampingan yang seimbang seperti mengajarkan materi-materi tentang faktor yang mempengaruhi konformitas, hubungan sosial antar teman sebaya, pengaruh konformitas terhadap perilaku sosial remaja, pentingnya dukungan teman sebaya dan dampak konformitas teman sebaya terhadap siswa (Rahardjo, 2017). Materi tersebut dapat diberikan melalui layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling individual yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial tanpa kehilangan jati diri mereka.

Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Sekolah

Hasil penelitian di SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya, semakin rendah kedisiplinan siswa, sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin tinggi kedisiplinan siswa (Kurniawan, 2011). Hal ini terjadi karena faktor psikologis dan sosial pada masa remaja yang cenderung mengutamakan penerimaan kelompok dibanding mematuhi aturan. Siswa dengan konformitas tinggi lebih mudah terpengaruh perilaku teman sebaya termasuk dalam melanggar aturan, sementara siswa dengan konformitas rendah lebih mampu mempertahankan kepatuhan pada aturan sekolah (Dian, 2016).

Cara mengatasi kondisi tersebut, guru BK perlu mengambil langkah proaktif melalui layanan bimbingan dan konseling yang efektif. Melalui layanan informasi dan bimbingan kelompok, guru BK dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan, dampak pelanggaran tata tertib, dan strategi menghadapi tekanan negatif teman sebaya. Dalam layanan konseling individual, guru BK dapat membantu siswa mengidentifikasi nilai-nilai pribadi dan mengembangkan keterampilan menghadapi tekanan sosial. Kolaborasi dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan orang tua juga diperlukan untuk memastikan konsistensi pembinaan kedisiplinan, disertai pemantauan berkala melalui observasi, wawancara, dan instrumen *assessment* untuk mengukur efektivitas program yang dijalankan (Abimayu, 2009).

Implikasi dalam Layanan BK

Menurut Tohirin (2014) bimbingan dan konseling adalah proses bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh konselor kepada klien melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antar keduanya agar klien memiliki kemampuan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalah sendiri. Program bimbingan konseling di sekolah memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam memberikan bantuan kepada peserta didik (Qonita & Herdi, 2023). Bimbingan dan konseling adalah layanan bantuan yang disediakan oleh tenaga profesional kepada individu untuk membantu mereka mengembangkan kehidupan sehari-hari yang efektif, dengan penekanan pada pengembangan kemandirian pribadi dan kemampuan pengendalian diri (Prayitno, 2018). Selanjutnya, Hariko (2024) menjelaskan bimbingan dan konseling adalah praktik profesional yang melibatkan interaksi antara seorang konselor dengan individu atau kelompok individu. Dengan demikian menurut Fitriana, et al., (2022) bimbingan dan konseling merupakan layanan dukungan dari guru kepada siswa untuk membantu siswa memahami diri mereka, membuat keputusan, mengenali potensi mereka, mengetahui cara mengembangkan potensi tersebut, dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka ambil sendiri.

Layanan bimbingan konseling dapat diberikan seperti pentingnya kedisiplinan pada siswa, strategi pembentukan karakter disiplin pada siswa di lingkungan sekolah, upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui keteladanan guru, peran bimbingan konseling dalam membentuk kedisiplinan siswa, pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku sosial remaja, hubungan sosial antar teman sebaya, faktor yang mempengaruhi konformitas, pentingnya dukungan teman sebaya dan dampak konformitas. Materi tersebut dapat disampaikan melalui layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling perorangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah serta implikasinya dalam layanan BK, maka kesimpulan yang didapat, yaitu: (1) secara umum kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib di SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sebagian besar berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh faktor internal (kesadaran diri) dan faktor eksternal (keluarga, lingkungan sekolah dan teman sebaya). Guru BK dapat mengajarkan materi-materi tentang pentingnya kedisiplinan pada siswa di sekolah melalui layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling individual yang dapat membantu siswa meningkatkan kedisiplinannya. (2) secara umum konformitas teman sebaya di SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sebagian besar berada pada kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh faktor internal (kepercayaan diri tinggi, pendirian kuat, dan pemahaman nilai pribadi yang baik) kemudian faktor eksternal (pola asuh keluarga yang menanamkan kemandirian, pendidikan karakter di sekolah, serta lingkungan sosial yang mendukung. Guru BK sangat penting dalam memberikan pendampingan yang seimbang seperti mengajarkan materi-materi tentang faktor yang mempengaruhi konformitas, hubungan sosial antar teman sebaya siswa melalui layanan informasi, layanan bimbingan kelompok dan layanan konseling individual, (3) terdapat hubungan negatif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib. Artinya peningkatan konformitas teman sebaya cenderung akan diikuti dengan penurunan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah, sebaliknya penurunan konformitas teman sebaya siswa cenderung akan diikuti dengan peningkatan kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib sekolah. Hal ini terjadi karena faktor psikologis dan sosial. Siswa dengan konformitas tinggi lebih mudah terpengaruh perilaku teman sebaya termasuk dalam melanggar aturan, sementara siswa dengan konformitas rendah lebih mampu mempertahankan kepatuhan pada aturan sekolah. Cara mengatasi kondisi tersebut, guru BK perlu mengambil langkah proaktif melalui layanan bimbingan dan konseling yang efektif. Melalui layanan informasi dan bimbingan kelompok, guru BK dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan, dampak pelanggaran tata tertib, dan strategi menghadapi tekanan negatif teman sebaya dan (4) layanan bimbingan konseling dapat diberikan seperti pentingnya kedisiplinan pada siswa, strategi pembentukan karakter disiplin pada siswa di lingkungan sekolah, upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui keteladanan guru, peran bimbingan konseling dalam membentuk kedisiplinan siswa, pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku sosial remaja, hubungan sosial antar teman sebaya, faktor yang mempengaruhi konformitas, pentingnya dukungan teman sebaya dan dampak konformitas. Materi tersebut dapat disampaikan melalui layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling perorangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L., & Hariko, R. (2019). Peran Konselor Dalam Meningkatkan Disiplin siswa. *Tinjauan Berdasarkan Persepsi Siswa*. 3(1).
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial Edisi 10 Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Ernawati, I. (2016). Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun 2014/2015. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5.
- Fiana, F. J., & Ridha, M. (2013). Konselor | *Jurnal Ilmiah Konseling Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. *Ilmiah Konseling*, 2(April), 26– 33.
- Fiara, N. N. (2019). Analisis Faktor Penyebab Perilaku Tidak Disiplin. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 2.
- Fitri, E., Ildil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar.

- Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 2(2), 84-92.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi. Bandung: Alfabeta.
- Hendri, Y., Daharnis, D., & Nurfahanah, N. (2016). Pelanggaran Tata Tertib yang dilakukan oleh Siswa Di sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Konselor*, 3(2), 47
<https://doi.org/10.24036/02014322979-0-00>.
- Hurlock, E.B (2004). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Edisi Kelima (Terjemahan Instiwidayanti dan Soedjarwo). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E.B (2006). Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Lisa Putriani, Lisa (2018). Persepsi Peserta Dididk Terhadap Pelaksanaan Layanan Informasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling di Kelas VII MTsN 1 Pesisir Selatan.
- Mufidha, A. (2019). Dukungan Sosial Teman Sebaya Sebagai Prediktor Psychological Well-Being pada Remaja. *ActaPsychologia*,1(1), 34-42.
- Myers, D. G. (2012). Psikologi Sosial Edisi 10, Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nirwana, H. (2014). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Menyiapkan Mental Siswa menghadapi Ujian Nasional, 3(2).
- Prayitno & Amti, E. (2012). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2012). Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling. Padang: BK FIP UNP.
- Rachman. (2004). Psikologi dalam Suatu Pengantar (Dalam Prespektif Islam), Jakarta: Kencana, hlm 263.
- Santrock, J. W. (2003). Adolescence Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2007). Perkembangan Anak (Edisi Kesebelas): jilid 1. Jakarta: Erlangga Sugiarto,
- T. S. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 234.
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan informasi dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa STKIP PGRI Sumatra Barat. *Jurnal Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 155-164.
- Tu'u, T. (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT Grasindo.
- Yusuf, S. (2002). Psikologi Perkembangan Anak dan Dewasa. Bandung: Rosda Karya.